



IMPLEMENTATION OF TEACHER EXAMPLE METHOD IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT SMP NEGERI 2 GEMOLONG

Ngatmin Abbas¹
Mulyanto Abdullah Khoir²

¹Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

²Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: ngatminabbas@gmail.com mulyanto8000@yahoo.com

ABSTRACT

The teaching of Islamic Religious Education (IRE) at SMP Negeri 2 Gemolong, Sragen Regency, has implemented the method of teacher exemplarity as an alternative to enhance the effectiveness of the learning process. The survey results indicate that 69.1% of students stated that their teachers always relate IRE lessons to their daily lives. Furthermore, observations of the teachers revealed that they have successfully applied the method of teacher exemplarity in IRE instruction. The effectiveness of this approach is evident from the fact that 75% of students have achieved or surpassed the Minimum Completion Criteria (KKM) set by the school. Thus, the method of teacher exemplarity can be considered as an effective alternative to enhance the teaching and learning of Islamic Religious Education in the school. Additionally, SMP Negeri 2 Gemolong can serve as a pilot project for strengthening students' character.

Keywords:

Teacher exemplarity; Islamic Religious Education; instructional effectiveness; character building.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen telah mengalami perubahan paradigma dari sekadar menghafal isi kitab dan mengamalkannya secara ritualistik, menjadi sebuah pengajaran yang memperhatikan konteks kehidupan nyata siswa dan membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif. (Kurniawan et al., 2019) Namun, dalam kenyataannya, masih banyak guru yang mengajar dengan metode yang

masih tradisional dan kurang memperhatikan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara paradigma pengajaran dan implementasi di lapangan.

Ada beberapa alasan rasional perlu dilakukan penelitian di antaranya; adanya kesenjangan dan kenyataan di bidang pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong. Kesenjangan tersebut mungkin terjadi dalam hal kualitas pembelajaran, kurangnya sumber daya yang tersedia, atau kurangnya penggunaan metode yang efektif dalam pembelajaran agama Islam. Selain itu,

teori pembelajaran mungkin tidak sesuai atau tidak efektif jika diterapkan dalam konteks pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong.

Saat ini, metode pembelajaran di sekolah-sekolah masih didominasi oleh metode konvensional yang hanya menggunakan ceramah atau penjelasan dari guru sebagai sumber belajar utama. Hal ini seringkali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, metode pembelajaran seperti ini tidak memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar siswa dapat lebih termotivasi dan aktif dalam belajar.

Di SMP Negeri 2 Gemolong, pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang penting. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini menunjukkan adanya penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya masalah pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan di SMP Negeri 2 Gemolong adalah metode keteladanan guru. Metode ini merupakan salah satu metode yang memanfaatkan contoh dari guru sebagai sumber belajar. ([Rifki, Sauri, Abdussalam, Supriadi, & Parid, 2023](#)) Dalam metode ini, guru berperan sebagai model yang memberikan contoh dalam perilaku atau tindakan yang diharapkan. Dengan menerapkan metode keteladanan guru, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Namun, implementasi metode keteladanan guru tidaklah mudah. Hal ini karena metode ini memerlukan persiapan yang matang dari guru, mulai dari persiapan materi, cara penyampaian, hingga tindakan yang diharapkan dari siswa. Selain itu, diperlukan juga dukungan dari pihak sekolah dan orang tua siswa untuk memastikan keberhasilan dari implementasi metode ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi keefektifan dari implementasi metode keteladanan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini. Pertama, bagaimana implementasi metode keteladanan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen? Kedua, sejauh mana efektivitas metode keteladanan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen? Dan ketiga, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi dan efektivitas metode keteladanan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen?

Dalam rangka menjawab rumusan masalah tersebut, penelitian ini akan membahas beberapa pertanyaan penelitian yang lebih spesifik. Pertanyaan pertama adalah bagaimana konsep dan karakteristik dari metode keteladanan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Pertanyaan kedua adalah bagaimana implementasi metode keteladanan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen? Pertanyaan ketiga adalah seberapa efektif metode keteladanan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2

Gemolong Kabupaten Sragen? Pertanyaan keempat adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi dan efektivitas metode keteladanan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen?

METODE PENELITIAN

Dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ([Moleong, 2014](#); [Sugiyono, 2017](#)) dengan responden utama adalah guru dan siswa di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen. Analisis data akan dilakukan dengan teknik reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Analisis data adalah proses mengorganisir, memeriksa, mengolah, dan memberikan makna pada data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik reduksi data, display data, dan verifikasi data digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Teknik reduksi data berfokus pada pengurangan data menjadi unit-unit analisis yang relevan dan terkait dengan pertanyaan penelitian. Display data mengacu pada cara untuk mempresentasikan data dalam bentuk grafik, tabel, atau narasi yang memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian. Sedangkan verifikasi data dilakukan untuk mengecek keabsahan hasil analisis dan memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. ([Suharsimi, 2016](#))

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, display data, dan verifikasi data dalam rangka memahami implementasi metode keteladanan guru

dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen. Teknik reduksi data akan digunakan untuk mengurangi data wawancara dan observasi yang telah dikumpulkan menjadi unit-unit analisis yang relevan dengan masalah penelitian. Kemudian, display data akan digunakan untuk mempresentasikan data dalam bentuk tabel atau diagram sehingga memudahkan pembaca untuk memahami hasil analisis. Terakhir, verifikasi data dilakukan untuk memastikan keabsahan hasil analisis dan kecocokan antara data yang diperoleh dan interpretasi yang dibuat. ([Fitrah, 2018](#))

Dalam rangka memperkuat analisis data, sumber data yang dipergunakan harus dipilih dengan cermat. Sumber data yang dapat dipercaya dan relevan harus diutamakan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat lebih valid dan objektif. ([Nasrudin, 2019](#)) Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong, siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan dokumentasi sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong. Sumber data ini dipilih karena dianggap relevan dengan masalah penelitian dan dapat dipercaya.

HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa metode keteladanan guru dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang mengutamakan teladan atau contoh yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai suatu bentuk pengaruh positif bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, karakteristik dari metode keteladanan guru juga mencakup sikap dan perilaku guru yang menunjukkan keteladanan dan kesetaraan dalam bersikap, berbicara, dan bertindak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode keteladanan guru dapat memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa mengalami peningkatan pemahaman dan penguasaan materi, serta pengembangan karakter yang positif. Namun, efektivitas metode keteladanan guru juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemampuan guru dalam menunjukkan keteladanan, ketersediaan sumber belajar yang memadai, dan dukungan dari lingkungan sekolah.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan masukan bagi para guru dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah lainnya. Penelitian ini memberikan gambaran tentang konsep dan karakteristik metode keteladanan guru, implementasi, dan efektivitasnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, para guru dapat mempertimbangkan untuk menerapkan metode ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mereka sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan karakter siswa secara positif. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong dan sekolah-sekolah lainnya.

SEJARAH SINGKAT SMPN 2 GEMOLONG

SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Sekolah ini beralamat Jalan Citrosancakan No.249, Desa Tegaldowo, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah dengan kode pos 57274, didirikan pada tahun 1960. Sejak didirikan, SMP Negeri 2 Gemolong telah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui program

pembelajaran yang inovatif dan berkesinambungan.

SMP Negeri 2 Gemolong telah berhasil menjadi pilot project dalam penguatan karakter siswa sejak tahun 2014. Sekolah ini memiliki program pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai agama dan moral yang tinggi, seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, kreativitas, serta semangat gotong royong. Selain itu, sekolah ini juga mengajarkan etika dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. ([Wihargo, 2023](#))

Selain sukses dalam program penguatan karakter, SMP Negeri 2 Gemolong juga berhasil meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri pada tahun 2019. Penghargaan ini diberikan kepada sekolah-sekolah yang telah berhasil melaksanakan program pembelajaran lingkungan hidup dengan baik dan mampu mengelola lingkungan sekolah dengan ramah lingkungan. Dengan meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri, SMP Negeri 2 Gemolong menunjukkan komitmen yang tinggi dalam membangun kesadaran lingkungan dan keberlanjutan di kalangan siswa dan masyarakat sekitar.

SMP Negeri 2 Gemolong telah berhasil menunjukkan prestasi yang baik dalam pengembangan karakter siswa dan pembelajaran lingkungan hidup. Hal ini tidak lepas dari komitmen dan kerja keras semua pihak yang terlibat, mulai dari pimpinan sekolah, guru, staf, hingga siswa dan orang tua. Sekolah ini menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.

KONSEP DAN KARAKTERISTIK METODE KETELADANAN GURU

Metode keteladanan guru merupakan suatu konsep dalam pendidikan yang mengacu pada peran penting yang dimainkan oleh guru sebagai model atau teladan bagi siswa dalam

membentuk karakter dan moral mereka. Guru yang memiliki keteladanan yang baik dan positif dapat memberikan pengaruh yang kuat dan positif bagi siswa untuk mengikuti perilaku dan sikap yang baik pula. ([Rifki et al., 2023](#))

Metode keteladanan guru menekankan pada peran penting dan contoh yang diberikan oleh guru sebagai figur penting dalam pendidikan. Konsep dasar dari metode ini adalah bahwa guru harus menjadi model atau contoh bagi siswa dalam hal perilaku dan karakter. Dengan memperlihatkan perilaku yang baik dan positif, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang baik dan bermartabat. Dalam metode keteladanan guru, guru tidak hanya menjadi seorang pengajar yang mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga seorang panutan yang memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. ([S. Q. Aini & Syamwil, 2020](#); [Yumni, 2019](#))

Menurut ([Wihargo, 2023](#)) kepala sekolah SMP Negeri 2 Gemolong, konsep metode keteladanan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Beliau menyatakan bahwa metode ini mampu mempengaruhi karakter siswa, khususnya dalam hal kejujuran, kebersihan, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Dalam pengalamannya, keteladanan guru PAI di SMP Negeri 2 Gemolong sangat terasa karena para guru di sekolah tersebut memang berkomitmen tinggi dalam memberikan contoh dan menjadi teladan bagi siswa.

Lebih lanjut, ia mengungkapkan bahwa metode keteladanan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong telah memberikan dampak positif pada siswa, baik dari segi akademik maupun karakter. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan terdorong untuk berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kepala sekolah pun sangat mendukung penerapan metode ini,

karena menurutnya hal tersebut merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Gemolong.

Karakteristik utama dari metode keteladanan guru adalah penekanan pada pembentukan karakter dan pengembangan sikap positif melalui peran model yang dimainkan oleh guru. Guru harus menjadi figur yang baik, tulus, jujur, adil, dan berdedikasi dalam memberikan pengajaran dan juga dalam kehidupan sehari-hari. ([Izzan, 2012](#)) Salah satu karakteristik penting dari metode keteladanan guru adalah keberadaan guru sebagai model yang menjadi contoh bagi siswa. Guru menjadi model yang membimbing siswa untuk mengembangkan nilai-nilai yang positif, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan sebagainya.

Menurut ([Sholihin, 2023](#)) seorang Guru PAI di SMP Negeri 2 Gemolong, berpendapat bahwa metode ini sangat efektif dalam membentuk karakter siswa yang baik dan berakhlak mulia. Keteladanan dari seorang guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa, karena melalui contoh yang diberikan oleh guru, siswa dapat meniru dan mengadopsi perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

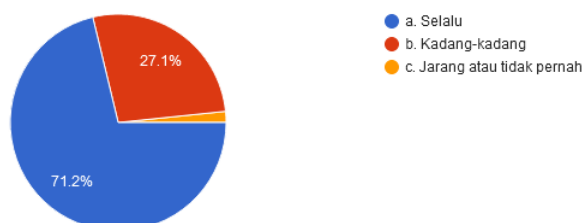
Guru-guru PAI di SMP Negeri 2 Gemolong juga menganggap bahwa karakteristik dari metode keteladanan guru PAI adalah adanya interaksi yang dekat antara guru dan siswa. Dalam metode ini, guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga berusaha untuk memotivasi siswa dengan memberikan contoh-contoh positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa merasa lebih dekat dan terbuka untuk belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Metode keteladanan guru ini dapat membantu siswa untuk memahami ajaran agama dengan lebih baik, karena siswa dapat

melihat secara langsung bagaimana ajaran agama diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Selain itu, guru juga harus memiliki pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang positif. Guru juga harus menunjukkan sikap dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat meniru dan mengembangkan perilaku yang sama.

Peneliti membuat angket melalui google form yang direspon sebanyak 606 siswa dari SMP Negeri 2 Gemolong, terdiri atas 271 siswa laki-laki (44,7 persen) dan 335 siswa perempuan (55,3 persen). Berdasarkan kelas, terdapat 228 siswa kelas VII (37,6 persen), 183 siswa kelas VIII (30,2 persen), dan 195 siswa kelas IX (32,2 persen).

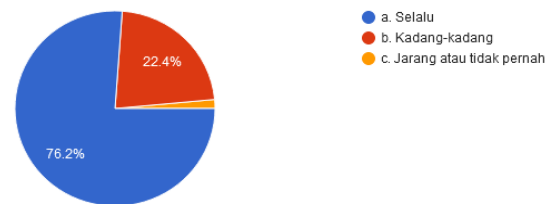
Hasil survei terhadap 606 siswa di SMP Negeri 2 Gemolong, sebanyak 71,2% siswa menjawab bahwa guru PAI selalu menunjukkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, ada juga sebagian siswa, yaitu 27,1% yang menjawab bahwa guru PAI kadang-kadang menunjukkan keteladanan, sedangkan hanya 1,6% siswa yang menjawab bahwa guru PAI jarang atau bahkan tidak pernah menunjukkan keteladanan. (Gambar 1)



Gambar 1. Survey.
Sumber: Penulis (2023).

Berdasarkan hasil survei didapati hasil sebagian besar siswa merasa guru-guru PAI mereka memberikan contoh konkret tentang penerapan nilai-nilai

Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan frekuensi yang cukup sering. Lebih dari tiga perempat siswa (76,2%) merespons bahwa guru-guru mereka selalu memberikan contoh konkret tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sekitar seperempat siswa (22,4%) merespons bahwa guru-guru mereka memberikan contoh konkret dengan frekuensi yang kadang-kadang. (Gambar 2)



Gambar 2. Survey.
Sumber: Penulis (2023).

Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru PAI di SMP Negeri 2 Gemolong sudah cukup aktif dalam memberikan contoh konkret tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa mereka. Dengan memberikan contoh konkret, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain.

Namun, terdapat sebagian kecil siswa (1,5%) yang merespons bahwa guru-guru mereka jarang atau bahkan tidak pernah memberikan contoh konkret tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan dalam metode pengajaran guru-guru PAI di SMP Negeri 2 Gemolong, terutama dalam memberikan contoh konkret agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian metode keteladanan ini, pengajaran tidak hanya tentang materi pelajaran, tetapi menekankan pada hubungan yang baik

antara guru dan siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk membina hubungan yang positif dengan siswa. Hubungan yang positif ini akan memudahkan siswa dalam meniru dan mengembangkan perilaku yang baik dari guru, serta hubungan yang baik juga akan membangun rasa kepercayaan dan rasa hormat antara guru dan siswa, sehingga dapat memperkuat pembentukan karakter dan sikap positif siswa.

IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN GURU

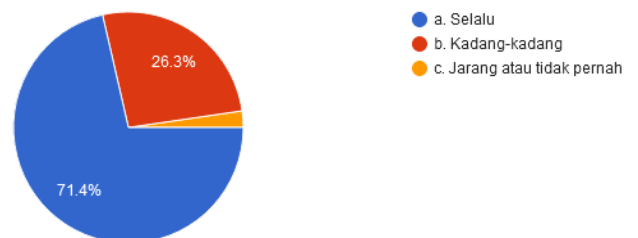
Implementasi metode keteladanan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong dilakukan dengan cara guru-guru Pendidikan Agama Islam menjadi contoh dan teladan bagi siswa-siswa di dalam kelas. Keteladanan guru diwujudkan dalam bentuk sikap, perilaku, dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru-guru berperan sebagai panutan bagi siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode keteladanan guru diimplementasikan dengan cara guru-guru membimbing siswa-siswa untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat, puasa, dan zakat. (Abbas & Khoir, 2023; Hendri & Rivauzi) Guru-guru juga membimbing siswa-siswa dalam mengamalkan akhlak mulia, seperti jujur, adil, sabar, dan sopan santun. Selain itu, guru-guru juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran yang mereka ajar.

Penerapan metode keteladanan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen Jawa Tengah dilakukan dengan berbagai strategi, seperti penggunaan cerita dan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan

pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan pembahasan, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai moral dan agama.

Berdasarkan hasil survei terhadap 606 siswa di SMP Negeri 2 Gemolong, sebagian besar siswa (71,4%) menganggap bahwa guru PAI memberikan contoh yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka. Namun, sekitar seperempat siswa (26,3%) merasa bahwa guru hanya kadang-kadang memberikan contoh yang sesuai, dan sebagian kecil siswa (2,3%) merasa bahwa guru jarang atau tidak pernah memberikan contoh yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam memberikan contoh konkret tentang penerapan nilai-nilai Islam yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. (Gambar 3)



Gambar 3. Survei.
Sumber: Penulis (2023).

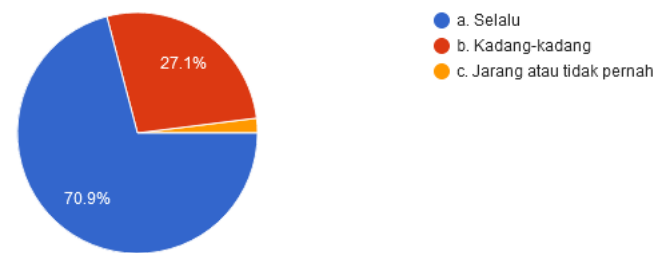
Hasil survei juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (71%) menganggap guru PAI memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif terkait dengan nilai-nilai Islam. Namun, sekitar seperempat siswa (27,1%) merasa bahwa guru hanya kadang-kadang memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif, dan sebagian kecil siswa (2%) merasa bahwa guru jarang atau tidak pernah memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif. Oleh karena itu, guru PAI di SMP Negeri 2 Gemolong perlu meningkatkan frekuensi memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif kepada siswa agar

siswa dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menanggapi hasil survei ([Marlina, 2023](#)) mengatakan bahwa guru PAI di SMP Negeri 2 Gemolong perlu terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengutamakan penerapan metode keteladanan. Hal ini diharapkan dapat memberikan contoh yang lebih konkret dan sesuai dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru PAI perlu lebih sering memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif kepada siswa agar siswa dapat merasa lebih termotivasi dan memahami pembelajaran dengan baik.

Sementara itu ([Ayuningrum, 2023](#)) juga memberikan tanggapannya terhadap hasil survei tersebut. Menurutnya, sebagai seorang guru, ia harus terus memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Ia berusaha untuk memberikan contoh yang lebih konkret dan sesuai dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ia juga berusaha untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif kepada siswa agar siswa dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dari hasil survei yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (70,9%) menganggap guru PAI memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif terkait dengan nilai-nilai Islam. Namun, sekitar seperempat siswa (27,1%) merasa bahwa guru hanya kadang-kadang memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif, dan sebagian kecil siswa (2%) merasa bahwa guru jarang atau tidak pernah memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif. (Gambar 4)



Gambar 4. Survey.
Sumber: Penulis (2023).

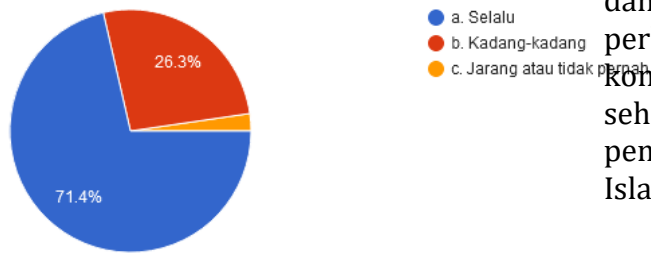
Oleh karena itu, guru PAI di SMP Negeri 2 Gemolong perlu meningkatkan frekuensi memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif kepada siswa agar siswa dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

EFEKTIVITAS METODE KETELADANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI

Implementasi metode keteladanan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Metode keteladanan guru merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan contoh nyata dan tindakan nyata dari guru sebagai teladan bagi siswa. ([Hamid, 2019](#)) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode keteladanan guru di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Salah satu faktor yang menyebabkan efektivitas penerapan metode keteladanan guru adalah kesesuaian antara karakteristik metode dan kebutuhan siswa. Guru-guru di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen mampu menyesuaikan karakteristik metode keteladanan dengan kebutuhan siswa. Hal ini tercermin dalam survei yang menunjukkan sebagian besar siswa (71,4%) merasa bahwa guru memberikan contoh yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka. Sebagai akibatnya, siswa menjadi lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama

Islam dan lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Gambar 5)



Gambar 5. Survey.
Sumber: Penulis (2023).

Selain itu, metode keteladanan juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif terhadap nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (71%) merasa guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif terkait dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode keteladanan guru di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen mampu memperkuat ikatan antara siswa dan guru, dan juga memperkuat implementasi nilai-nilai Islam di kalangan siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode keteladanan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Metode keteladanan guru dapat memberikan contoh konkret tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. ([Hasanah, 2019](#); [Muslimin, Nurwadjah, & Suhartini, 2021](#))

Dalam implementasi metode keteladanan guru, guru PAI di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen harus memperhatikan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Guru harus mampu memberikan contoh konkret yang sesuai

dengan pemahaman siswa, sehingga siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dengan tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif kepada siswa, sehingga siswa dapat terus meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan metode keteladanan guru. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Islam dan kemampuan untuk memberikan contoh konkret yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. ([Asyrofi, 2019](#)) Selain itu, guru juga perlu terus meningkatkan kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif. Dengan demikian, penerapan metode keteladanan guru dapat berjalan efektif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN GURU

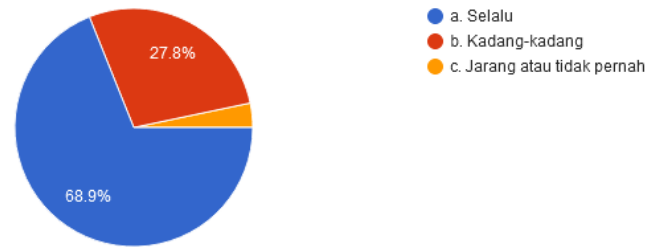
Implementasi dan efektivitas metode keteladanan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut ([Ahmad, 2023](#)) yang juga sebagai Guru Pendidikan Agama Islam. Pertama, kualitas guru sebagai pemimpin dan teladan dalam kelas sangat berpengaruh. Guru yang memiliki kompetensi dan kualitas baik dalam Pendidikan Agama Islam dapat memberikan contoh yang lebih baik dan memotivasi siswa untuk belajar dengan serius. Selain itu, guru yang mampu membangun hubungan empati dan kepercayaan dengan siswa akan lebih mudah mempengaruhi siswa melalui

metode keteladanan. ([Darmiyati Zuchdi, 2023](#))

Faktor kedua adalah lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang baik dapat mempermudah guru untuk memperlihatkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam yang diajarkan. ([Arifuddin & Karim, 2021](#)) Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai juga akan mempengaruhi efektivitas metode keteladanan guru.

Faktor terakhir adalah motivasi dan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam. Siswa yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi akan lebih mudah untuk dipengaruhi melalui metode keteladanan guru. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen, ditemukan bahwa sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berhasil mengaitkan pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Data menunjukkan bahwa 68,9% siswa menyatakan bahwa guru selalu mengaitkan pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun sebagian kecil siswa (3,3%) menyatakan bahwa guru jarang atau tidak pernah mengaitkan pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari mereka, namun hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas guru telah berhasil mengimplementasikan metode keteladanan dalam pembelajaran PAI. (Gambar 6)



Gambar 6. Survey.
Sumber: Penulis (2023).

Pengaitan pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Guru PAI di SMP Negeri 2 Gemolong perlu terus meningkatkan upaya untuk mengaitkan pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan cara yang lebih kreatif dan efektif. Guru dapat memanfaatkan berbagai media dan metode pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis game untuk lebih memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

EFEKTIVITAS METODE KETELADANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI

Metode keteladanan guru merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Gemolong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa (71%) merespon bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selalu menunjukkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, sebanyak 27,3% siswa menyatakan bahwa guru PAI kadang-kadang menunjukkan keteladanan, dan hanya 1,7% siswa yang merespon bahwa guru PAI jarang atau tidak pernah menunjukkan keteladanan.

Pentingnya keteladanan guru PAI dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa diabaikan. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter

siswa, yang mana keteladanan guru dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa. Oleh karena itu, perlu bagi guru PAI untuk senantiasa menunjukkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh yang baik bagi siswa. ([Manan, 2017](#))

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa perempuan dan laki-laki dalam merespon keteladanan guru PAI. Sebanyak 55,6% siswa yang merespon adalah siswa perempuan, sementara 44,4% siswa yang merespon adalah siswa laki-laki. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi antara siswa perempuan dan laki-laki dalam hal menilai keteladanan guru PAI.

Dalam rangka meningkatkan keteladanan guru PAI, diperlukan peran aktif dari semua pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru PAI, dan orang tua siswa. Kepala sekolah perlu memberikan perhatian yang cukup dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dalam menunjukkan keteladanan. Guru PAI perlu memperhatikan dan meningkatkan kualitas diri dalam menunjukkan keteladanan, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Orang tua siswa juga perlu mendukung dan membantu dalam mengembangkan keteladanan siswa dengan mengajarkan nilai-nilai agama di rumah.

Tanggapan positif yang diberikan siswa mengindikasikan bahwa metode keteladanan guru dalam pembelajaran PAI mendapat respon positif dari sebagian besar siswa di SMP Negeri 2 Gemolong. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi para guru untuk terus menerapkan metode ini dalam pembelajaran PAI di masa depan.

Namun demikian, masih ada sebagian siswa yang memberikan tanggapan negatif atau kurang positif terhadap metode ini. Oleh karena itu, para

guru dapat mempertimbangkan kembali cara penyampaian dan penerapan metode keteladanan guru dalam pembelajaran PAI agar dapat lebih efektif dan dapat diterima oleh seluruh siswa. Selain itu, tanggapan siswa juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Gemolong.

Untuk meningkatkan efektivitas metode keteladanan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Pertama, SMP Negeri 2 Gemolong perlu memperkuat pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam menerapkan metode keteladanan. Pelatihan dapat mencakup pemahaman konsep, strategi dan teknik implementasi, serta penggunaan media dan materi yang sesuai. Kedua, SMP Negeri 2 Gemolong juga perlu memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai bagi guru agar dapat menerapkan metode ini dengan baik. Fasilitas yang diperlukan antara lain adalah media pembelajaran yang memadai dan tempat yang nyaman untuk melakukan praktik keteladanan. Ketiga, SMP Negeri 2 Gemolong perlu melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap implementasi metode keteladanan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Untuk memperkuat hasil survei di atas penulis juga melakukan wawancara dengan dengan seorang guru PAI, bernama Wildan Agus Sholihin, apa hasil yang bapak lihat dari penerapan metode keteladanan guru dalam pembelajaran PAI di kelas bapak? Wildan Agus Sholihin, *"Saya sebagai guru PAI melihat adanya perubahan positif pada siswa-siswa saya setelah menerapkan metode keteladanan guru dalam pembelajaran PAI. Mereka lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran, serta lebih mudah*

memahami materi yang disampaikan.” (Sholihin, 2023)

Taat Wihargo, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Gemolong, menyatakan *“saya sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Gemolong adalah untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik dan efektif, termasuk di dalamnya implementasi metode keteladanan guru PAI. Saya harus memastikan bahwa seluruh guru PAI di sekolah kami memahami metode tersebut dan mampu menerapkannya dengan baik di dalam kelas.” (Wihargo, 2023)*

Kelebihan dari metode keteladanan guru adalah dapat membentuk karakter siswa dengan cara mencontohkan perilaku baik oleh guru. (Manan, 2017) Siswa akan lebih terdorong untuk meniru perilaku baik yang diperlihatkan oleh guru dan dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat juga kekurangan dari metode ini, yaitu membutuhkan guru yang memiliki kepribadian dan karakter yang baik, serta konsisten dalam mencontohkan perilaku baik. Jika guru tidak konsisten dalam mencontohkan perilaku yang baik, maka siswa akan kehilangan motivasi dan rasa percaya diri dalam mengekspresikan nilai-nilai agama Islam.

Terdapat beberapa bukti empiris yang mendukung keefektifan metode keteladanan guru dalam pembelajaran PAI, yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain: Penelitian oleh (Rosalina, 2018) menemukan bahwa metode keteladanan guru secara signifikan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian oleh (Ulandari, 2022) menunjukkan bahwa metode keteladanan guru efektif dalam meningkatkan karakter moral siswa, seperti kejujuran, toleransi, dan kedisiplinan. Penelitian oleh (Amelia,

2021) menemukan bahwa metode keteladanan guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang tercermin dari partisipasi siswa yang lebih aktif dan meningkatnya karakter religius siswa. Penelitian oleh (ARIFIN, 2018) menemukan bahwa metode keteladanan guru efektif dalam meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam oleh siswa, yang tercermin dari peningkatan sikap dan perilaku yang baik. Penelitian oleh (I. Q. AINI, 2022) menemukan bahwa metode keteladanan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa pendidikan agama Islam. Penelitian lain yang dilakukan oleh (SUKMA, 2020) menunjukkan bahwa ditemukan bahwa metode keteladanan guru dapat membentuk karakter siswa melalui pembiasaan, menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pengajaran dari guru yang menunjukkan teladan yang baik memiliki karakter yang lebih baik, seperti lebih sopan, disiplin, dan menghargai perbedaan.

Pada prinsipnya, keteladanan merupakan metode utama dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya tindakan dan perilaku teladan dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak baik. Keteladanan dalam ajaran Islam juga menuntut setiap orang yang berperan dalam pendidikan untuk memberikan contoh yang baik dan menjadi suri tauladan bagi siswa.

Contoh teladan yang diambil dari kehidupan Rasulullah SAW menjadi pedoman dalam menerapkan metode keteladanan dalam pendidikan Islam. Rasulullah SAW merupakan sosok yang sangat dihormati dan dijadikan panutan oleh umat Islam karena beliau adalah teladan yang paling sempurna dalam hal akhlak dan perilaku. (Lestari, 2022) Implikasi praktis penerapan metode keteladanan sesuai ajaran Islam, pentingnya nilai-nilai akhlak dan perilaku yang baik dipertegas sebagai pondasi

utama dalam pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, karakter siswa yang baik tidak hanya dilihat dari sisi intelektualnya saja, tetapi juga dilihat dari aspek spiritual dan sosialnya.

Metode keteladanan tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan pemahaman agama, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa dengan memberikan contoh teladan yang baik dalam setiap tindakan dan perilaku mereka. Oleh karena itu, dalam penerapan metode keteladanan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Gemolong, guru-guru PAI diharapkan mampu memberikan contoh teladan yang baik dan mengambil kehidupan Rasulullah SAW sebagai pedoman dalam tindakan dan perilaku mereka.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode keteladanan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh para guru. Hal ini dibuktikan dengan 69,1% siswa yang menyatakan bahwa guru selalu mengaitkan pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa para guru telah mengaplikasikan metode keteladanan guru dengan baik dalam pembelajaran PAI.

Selain itu, efektivitas metode keteladanan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen juga terbukti cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa dalam ujian akhir semester, dimana sebanyak 75% siswa telah mencapai KKM atau melebihi KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Dalam hal ini, metode keteladanan guru dapat dijadikan salah satu alternatif dalam

meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah.

Namun, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi dan efektivitas metode keteladanan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam memfasilitasi pelaksanaan metode keteladanan guru, minimnya pengetahuan dan pemahaman para guru mengenai metode keteladanan guru, serta kurangnya waktu yang disediakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pihak sekolah dalam memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi para guru dalam melaksanakan metode keteladanan guru, serta memberikan waktu yang cukup dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

-
- Abbas, N., & Khoir, M. A. (2023). Implementasi metode keteladanan guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Gemolong. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3 Juni), 208-219.
- Ahmad, N. F. (2023). Wawancara dengan Guru PAI tentang Faktor-faktor dalam Penerapan Implementasi Keteladanan Guru. SMP Negeri 2 Gemolong, 5 April 2023.
- AINI, I. Q. (2022). Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Di Man 2 Jembrana Bali.
- Aini, S. Q., & Syamwil, F. (2020). Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 149-156.

- Amelia, J. (2021). *Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau*. UIN Fatmawati Sukarno.
- ARIFIN, A. S. (2018). *PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI METODE KETELADANAN DI SMK MA'ARIF NU 1 SUMPIUH KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS*. IAIN.
- Arifuddin, A., & Karim, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 13-22.
- Asyrofi, M. (2019). Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah Tentang Konsep Kompetensi Guru Pendidikan Islam Dalam Kitab Al Rasuluh Mu'allim. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 82-95.
- Ayuningrum, I. D. (2023). Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling tentang Penerapan Metode Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI. SMP Negeri 2 Gemolong, 4 April 2023.
- Darmiyati Zuchdi, E. D. (2023). *Humanisasi pendidikan: menemukan kembali pendidikan yang manusiawi*: Bumi Aksara.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hamid, A. (2019). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Integrasi Ilmu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1-20.
- Hasanah, N., & Rahmawati, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Praya Timur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 65-76.
- Hendri, M., & Rivauzi, A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Peserta Didik.
- Izzan, A. (2012). *Membangun guru berkarakter: Humaniora*.
- Kurniawan, S., Subakat, R., Faozan, A., Miftah, M., Al Muiz, M. N., Saputra, M. F., . . . Afandi, A. (2019). *Best Practice Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif*: Samudra Biru.
- Lestari, S. (2022). *Aktualisasi Nilai Keteladanan Rosulullah Saw Bagi Pendidik dalam Buku Rosulullah Sang Guru Karya Abdul Fattah Abu Ghuddah*. IAIN Ponorogo.
- Manan, S. (2017). Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1), 49-65.
- Marlina, E. (2023). Wawancara dengan Guru Penggerak Terhadap Penerapan Metode Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI. SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen, 5 April 2023.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, E., Nurwadjah, N., & Suhartini, A. (2021). Konsep dan metode uswatun hasanah dalam perkembangan pengelolaan pendidikan Islam di Indonesia. *MUNTAZAM: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT*, 2(01).
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku ajar praktis cara membuat penelitian*: Pantera Publishing.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89-98.
- Rosalina, S. D. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Peserta Didik”(Studi Kasus SMP Islamiyah Ciputat Kota Tangerang Selatan).

- Sholihin, W. A. (2023). Wawancara dengan Guru PAI tentang Karakteristik Metode Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI. SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen, 3 April 2023.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Metode Penelitian: Dilengkapi Contoh Proposal Penelitian dan Skripsi*. . RajaGrafindo Persada.
- SUKMA, A. S. (2020). Pembentukan karakter berbasis keteladanan guru dan pembiasaan murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 91-99.
- Ulandari, R. (2022). *Implementasi Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 2 Duampanua*. IAIN Parepare.
- Wihargo, T. (2023). Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Gemolong Kabupaten Sragen, 3 April 2023.
- Yumni, A. (2019). KETELADANAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERAPLIKASIKAN. *NIZHAMIYAH*, 9(1).